

PENGARUH NURSERY RHYMES TERHADAP KEMAMPUAN KOSAKATA RESEPTIF PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK NEGERI PEMBINA TRENGGALEK

Citya Rahmaningrum¹, Muryanti^{*2}

^{1,2}Jurusan Terapi Wicara, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta, Indonesia

^{*}Corresponding Author, e-mail: muryanti.tw@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: *Nursery Rhymes* adalah lagu yang dibuat untuk anak-anak, yang terdiri dari nada yang sederhana dan menyenangkan, dan liriknya memiliki makna yang spesifik. Meskipun beberapa lagu anak-anak tampak dirancang semata-mata untuk menghibur, namun ada pula yang bersifat didaktik dan mendidik. Para ahli di bidang pendidikan meyakini bahwa *nursery rhymes* dapat mengasah kemampuan berbahasa anak. Melalui media *nursery rhymes*, anak dapat mengenal dan memahami banyak kosakata baru. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Nursery Rhymes* terhadap kemampuan kosakata reseptif pada anak usia prasekolah di TK Negeri Pembina Trenggalek. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross-sectional*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 52 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner penggunaan *nursery rhymes* dan tes kemampuan kosakata reseptif (*Receptive One-Word Picture Vocabulary Test*). Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kendall's Tau*. **Hasil:** Hasil uji *Kendall's Tau* menunjukkan nilai p sebesar 0,001 ($p < 0,05$) dan kekuatan korelasi sebesar 0,428. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *nursery rhymes* terhadap kemampuan kosakata reseptif, dengan kekuatan korelasi sedang dan memiliki arah korelasi positif. Artinya, semakin sering anak menggunakan *nursery rhymes* maka semakin tinggi kemampuan kosakata reseptifnya. **Kesimpulan:** Terdapat pengaruh *nursery rhymes* terhadap kemampuan kosakata reseptif pada anak usia prasekolah di TK Negeri Pembina Trenggalek.

Kata Kunci: *nursery rhymes*, kemampuan kosakata reseptif, anak usia prasekolah

Abstract

Background: *Nursery Rhymes* is a song that is specifically made for children, that range from simple but happy notes and consist of lyrics that have specific meaning. While some rhymes seem designed purely to amuse, others are didactic and educational. Educational experts believe that *nursery rhymes* can sharpen children's language skills. Through *nursery rhymes*, children can learn and understand many new vocabulary. **Objectives:** This study aims to find out the effect of *nursery rhymes* on receptive vocabulary skills in preschool children at TK

Negeri Pembina Trenggalek. **Methods:** This study is a quantitative study with cross-sectional design. The sampling technique used in this study was purposive sampling with 52 respondents. The instruments used in this study were a nursery rhymes usage questionnaire and a receptive vocabulary skills test (Receptive One-Word Picture Vocabulary Test). The statistical test used in this study was Kendall's Tau. **Results:** The result of Kendall's Tau test showed a p value of 0.001 ($p < 0.05$) and a correlation strength of 0.428. This means that there is an effect of nursery rhymes on receptive vocabulary skills, with moderate correlation strength and positive correlation direction. That is, the more often children use nursery rhymes, the higher receptive vocabulary skills they have. **Conclusion:** There is an effect of nursery rhymes on receptive vocabulary skills in preschool children at TK Negeri Pembina Trenggalek.

Keyword: *nursery rhymes, receptive vocabulary skills, preschool children*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang dimulai sejak PAUD membantu anak usia prasekolah untuk mengembangkan berbagai potensi dan *skill* yang mereka miliki. Didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) Nomor 137 tahun 2014, PAUD dilaksanakan pada suatu lembaga pendidikan dalam bentuk Taman Kanak-kanak (TK)/Raudhatul Athfal (RA)/Bustanul Athfal (BA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan Satuan PAUD Sejenis (SPS). Diantara beberapa lembaga PAUD tersebut, TK merupakan salah satu lembaga PAUD yang memiliki kewajiban lebih besar untuk mengoptimalkan pencapaian perkembangan anak. Pencapaian perkembangan yang optimal ketika anak lulus dari TK akan membuat anak memiliki kesiapan sekolah yang lebih baik (Wulandari & Purwanta, 2021). Proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak pada umumnya dilakukan dengan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan (Tanu, 2017), salah satunya dengan menggunakan media lagu anak-anak atau *Nursery Rhymes*. Menurut Sukmawati, dkk, media pembelajaran dapat membantu keefektifan penyampaian pesan serta isi pembelajaran sehingga dapat membantu dalam menstimulasi kemampuan anak. Pembelajaran menggunakan lagu atau *Nursery Rhymes* merupakan kegiatan bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain, yang diharapkan akan menyenangkan anak sekaligus untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak.

Menurut *Longman Dictionary of Contemporary English* (2001) *nursery rhymes* didefinisikan sebagai "*a short traditional song or poem for children*". Dari definisi tersebut cukup jelas bahwa *nursery rhymes* dibuat memang ditujukan untuk anak-anak. Lebih lanjut, Ijeoma *et al* (2022) menjelaskan bahwa *nursery rhymes* adalah lagu yang dibuat untuk anak-anak, yang terdiri dari nada yang sederhana dan menyenangkan, dan liriknya memiliki makna yang spesifik. Meskipun beberapa lagu anak-anak tampak dirancang semata-mata untuk menghibur, namun ada pula yang bersifat didaktik dan mendidik. Para ahli di bidang pendidikan juga meyakini bahwa *nursery rhymes* dapat mengasah kemampuan berbahasa anak. Melalui kegiatan mendengarkan lagu, anak-anak akan menangkap, memahami, dan mengingat kata demi kata pada saat mendengarkan lagu tersebut. Dengan menggunakan

nyanyian yang disesuaikan dengan tema dan usia anak, dapat mendukung tercapainya kemampuan bahasa anak yang optimal.

Secara umum bahasa dibagi menjadi dua yaitu bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Bahasa reseptif adalah bahasa yang diterima oleh anak, yang memungkinkan anak untuk bereaksi atau merespon bahasa dari orang lain. Bahasa ekspresif adalah bahasa yang digunakan anak untuk mengekspresikan keinginannya, dan untuk bertanya serta menjawab pertanyaan (Kania dan Damri, 2019). Perkembangan bahasa pada anak merupakan salah satu aspek dari perkembangan anak yang seharusnya tidak luput dari perhatian orang tua dan pendidik (Permatasari, 2021). Salah satu tolak ukur perkembangan bahasa pada anak dapat dilihat melalui perkembangan kosakatanya.

Perkembangan kosakata reseptif pada anak usia prasekolah yaitu, pada usia 3-4 tahun anak memiliki kosakata reseptif sebanyak 1200-2000 kata atau lebih. Anak usia 4-5 tahun memiliki kosakata reseptif sebanyak 10000 kata atau lebih. Dan pada usia 5-6 tahun kosakata reseptif anak sebanyak kurang lebih 13000 kata (Shiplely & McAfee, 2021). Kosakata merupakan bagian yang penting dalam kegiatan berbahasa. Penguasaan kosakata dapat mempengaruhi keterampilan bahasa seseorang, terutama pada anak usia prasekolah. Maka dari itu sangatlah penting bagi anak untuk memahami dan mempelajari kosakata, karena keterampilan berbahasa anak akan meningkat seiring dengan meningkatnya kosakata yang dimiliki oleh anak. Melalui media lagu atau *Nursery Rhymes* anak dapat mengenal dan memahami banyak kosakata baru serta makna yang ada dalam kosakata tersebut secara utuh (Inten, 2018).

Menurut data Dapodikdasmen (2023) Di Kecamatan Trenggalek, terdapat 37 Taman Kanak-Kanak (TK) dengan total peserta didik sejumlah 1289 siswa. TK Negeri Pembina Trenggalek merupakan salah satu TK yang melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan suasana yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, salah satunya dengan menggunakan media lagu anak-anak atau *nursery rhymes*, untuk memulai kegiatan pembelajaran pada setiap harinya, sebagai lagu tema ketika pembelajaran, maupun kegiatan-kegiatan lain yang diselenggarakan di sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan *nursery rhymes* dan kemampuan kosakata reseptif anak usia prasekolah dengan judul "Pengaruh *Nursery Rhymes* Terhadap Kemampuan Kosakata Reseptif Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Negeri Pembina Trenggalek".

METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif, dengan desain *correlation study*, dan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 108 anak usia prasekolah di TK Negeri Pembina Trenggalek dengan jumlah sampel sebesar 52 anak usia prasekolah di TK Negeri Pembina Trenggalek. Penentuan besaran sampel penelitian dengan menggunakan rumus Slovin dan menggunakan teknik *puspositive sampling*.

Terdapat 2 variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2018). Variabel bebas pada

penelitian ini adalah *nursery rhymes*. Untuk mengetahui gambaran penggunaan *nursery rhymes*, peneliti menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2021). Kuesioner ini berisi 20 butir pertanyaan yang diisi oleh peneliti setelah melakukan observasi pada anak. Skala pengukuran pada kuesioner ini menggunakan skala *likert*. Hasil pengukuran berupa total skor dari penjumlahan setiap butir kuesioner, dengan kategori Sangat sering (skor 81-100), Sering (skor 61-80), Kadang-kadang (skor 41-60), Jarang (skor 21-40), dan Sangat jarang (skor 0-20). Peneliti tidak perlu melakukan uji validitas dan reliabilitas karena kuesioner ini telah dinyatakan valid dan reliabel oleh peneliti sebelumnya.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018). Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan kosakata reseptif. Untuk kemampuan kosakata reseptif diukur menggunakan *Receptive One Word Picture Vocabulary Test (ROWPVT)* karangan Morrison F. Gardner (1985). Dalam tes ini anak diminta untuk menunjuk objek gambar yang diminta oleh peneliti. Kemudian hasil tes tersebut dikelompokkan menjadi lima tingkat pencapaian sesuai dengan *Manual Receptive One Word Picture Vocabulary Test* dengan kategori *Low / Rendah* (stanine 1), *Below average / Dibawah rata-rata* (stanine 2–3), *Average / Rata-rata* (stanine 4–6), *Above average / Diatas rata-rata* (stanine 7–8), dan *Superior / Tinggi* (stanine 9).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Data

Analisis univariat pada penelitian ini menjelaskan tentang karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, penggunaan *nursery rhymes*, dan kemampuan kosakata reseptif.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	23	44.2
	Perempuan	29	55.8
Usia	4 Tahun	1	1.9
	5 Tahun	31	59.6
	6 Tahun	20	38.5
<i>Nursery Rhymes</i>	Sangat Jarang	0	0
	Jarang	3	5.8
	Kadang-kadang	8	15.4
	Sering	29	55.8
	Sangat Sering	12	23.1

Kemampuan Kosakata Reseptif	Rendah	0	0
	Di Bawah Rata-rata	1	1.9
	Rata-rata	17	32.7
	Di Atas Rata-rata	16	30.8
	Tinggi	18	34.6

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *nursery rhymes* terhadap kemampuan kosakata reseptif pada anak usia prasekolah di TK Negeri Pembina Trenggalek. Variabel bebas pada penelitian ini adalah *nursery rhymes* dan variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan kosakata reseptif.

Tabel 2. pengaruh *nursery rhymes* terhadap kemampuan kosakata reseptif pada anak usia prasekolah di TK Negeri Pembina Trenggalek

		<i>Nursery Rhymes</i>	Kemampuan Kosakata Reseptif
<i>Kendall's Tau</i>	<i>Nursery Rhymes</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000
		Sig. (2-tailed)	.428**
		N	.
			.001
<i>Kendall's Tau</i>	Kemampuan Kosakata Reseptif	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000
		Sig. (2-tailed)	.428**
		N	.
			.001
		N	52
			52

Sumber: Data Primer (Diolah dengan SPSS 21, 2023)

Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh nilai p sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh *nursery rhymes* terhadap kemampuan kosakata reseptif. Kekuatan korelasi pada penelitian ini adalah sebesar 0,428 yang berarti kekuatan pengaruh *nursery rhymes* terhadap kemampuan kosakata reseptif termasuk dalam rentang 0,4 sampai <0,6 yaitu kategori sedang (Setyawan, 2022) dan memiliki arah yang positif.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa dari 52 responden terdapat 5,8% atau 3 responden dengan penggunaan *nursery rhymes* jarang, 15,4% atau 8 responden dengan penggunaan *nursery rhymes* kadang-kadang, 55,8% atau 29 responden dengan penggunaan *nursery rhymes* sering, dan 23,1% atau 12 responden dengan penggunaan *nursery rhymes* sangat sering. Kemampuan kosakata reseptif di bawah rata-rata, 32,7% atau 17 responden dengan kemampuan kosakata

reseptif rata-rata, 30,8% atau 16 responden dengan kemampuan kosakata reseptif di atas rata-rata, dan 34,6% atau 18 responden dengan kemampuan kosakata reseptif tinggi.

Berdasarkan hasil analisis uji *Kendall's Tau* diperoleh nilai p sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *nursery rhymes* terhadap kemampuan kosakata reseptif. Kekuatan korelasi pada penelitian ini adalah sebesar 0,428 yang berarti kekuatan pengaruh *nursery rhymes* terhadap kemampuan kosakata reseptif termasuk dalam rentang 0,4 sampai $<0,6$ yaitu kategori sedang (Setyawan, 2022) dan memiliki arah yang positif. Artinya, semakin sering anak menggunakan *nursery rhymes* maka semakin tinggi kemampuan kosakata reseptifnya.

Kosakata anak dapat meningkat apabila distimulasi dengan berbagai aktivitas yang menyenangkan, salah satunya adalah bernyanyi dalam hal ini adalah penggunaan *nursery rhymes*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholichah dan Simatupang (2022) yang menyatakan bahwa aktivitas bernyanyi dapat mempengaruhi perkembangan bahasa khususnya penguasaan kosakata yang dimiliki anak. Suyadi (2014) juga menjelaskan bahwa anak akan belajar nada ketika bernyanyi, namun tidak hanya itu anak juga mengingat lirik dalam lagu sekaligus dapat menghafal kosakata serta tanpa disadari kosakata yang dimiliki anak akan bertambah.

Berbicara mengenai kegiatan bernyanyi tentunya tidak terlepas dari yang namanya lagu. Dengan menggunakan lagu atau *nursery rhymes* yang disesuaikan dengan tema dan usia anak, maka dapat mendukung tercapainya kemampuan bahasa anak yang optimal. Menurut Permatasari (2021) *nursery rhymes* memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar tentang kosakata. *Nursery rhymes* dapat menciptakan lingkungan yang produktif, serta memiliki nilai pendidikan yang sangat besar. Bahkan para ahli di bidang pendidikan meyakini bahwa *nursery rhymes* dapat mengasah kemampuan berbahasa anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh *nursery rhymes* terhadap kemampuan kosakata reseptif pada anak usia prasekolah di TK Negeri Pembina Trenggalek, dapat diambil kesimpulan bahwa *nursery rhymes* memiliki pengaruh terhadap kemampuan kosakata reseptif pada anak usia prasekolah di TK Negeri Pembina Trenggalek, dengan nilai p sebesar 0,001 ($p < 0,05$) dan kekuatan korelasi sebesar 0,428. Hal ini berarti kekuatan pengaruh *nursery rhymes* terhadap kemampuan kosakata reseptif termasuk dalam kategori sedang dan memiliki arah yang positif. Artinya, semakin sering anak menggunakan *nursery rhymes* maka semakin tinggi kemampuan kosakata reseptifnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan oleh peneliti, salah satunya bagi pihak sekolah terutama guru, diharapkan untuk lebih memahami tentang pentingnya penggunaan *nursery rhymes* sebagai media pembelajaran anak dengan manfaat positif dari *nursery rhymes* yaitu dapat meningkatkan kosakata reseptif anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas anugerah dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Selama proses penelitian ini banyak hambatan yang peneliti alami, namun berkat bimbingan, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya penelitian dapat terselesaikan dengan baik.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Poltekkes Kemenkes Surakarta dan para guru dan staf TK Pembina Trenggalek

DAFTAR PUSTAKA

- Ijeoma, A. O., Chioma, J., & Onah, M. C. (2022). Influence Of Nursery Rhyme On The Speech Development Of Nursery School Pupils In Orumba South Local Government, Anambra State. *Nnadiabube Journal of Education in Africa (NJEA)*, 7(1).
- Inten, D. N. (2018). Meningkatkan Penguasaan Kosakata Anak Usia Dini Melalui Puisi Lagu Anak. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), hal. 45-52.
- Kania, Y. R., & Damri, D. (2019). Efektivitas Pendekatan ABA/VB dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif (Intraverbal) Anak Autisme di SDIK Makkah. *Pakar Pendidikan*, 17(2), 81–93
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). Data Sekolah Kec. Trenggalek. Data Pokok Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
- Permatasari, D. I. (2021). Pengaruh Penggunaan Nursery Rhymes Terhadap Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di KB Kristen Kalam Kudus Surakarta. Skripsi. Poltekkes Kemenkes Surakarta.
- Setyawan, D. A. (2022). Statistika Kesehatan Analisis Bivariat Pada Hipotesis Penelitian. Surakarta: CV. Tahta Media Group.
- Shipley, K.G., & McAfee, J.G. (2021). Assessment in speech language pathology: A resource manual 6th edition. New York: Delmar Cengage Learning.
- Sholichah, S. A., & Simatupang, N. D. (2022). Pengaruh Aktivitas Bernyanyi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak di TK Kurnia Putra. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(2), 239-247. doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i2.1896>.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: CV. Alfabeta

- Suyadi. 2014. Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains, Bandung: Rosda.
- Tanu, I. K. (2017). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Agar Dapat Tumbuh Dan Berkembang Sebagai Generasi Bangsa Harapan Di Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 2527-5445.
- Wulandari, H., & Purwanta, E. (2021). Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di TK selama Pembelajaran Daring saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 452-462.